

PENTOKOLAN UDANG WINDU DI TAMBAK

Oktober, 2001

Agdex 493/20

Untuk daerah pertambakan Jawa Tengah

Udang windu merupakan komoditas andalan guna menunjang ekspor perikanan Jawa Tengah. Kegagalan usaha udang windu antara lain akibat penggunaan benur berukuran terlalu kecil. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan benur berukuran lebih besar, melalui usaha pentokolan.

APAKAH PENTOKOLAN ITU ?

Pentokolan adalah usaha pemeliharaan benur dari ukuran PL 5-10 menjadi ukuran PL 25-35 di petakan tambak, hapa atau bak terkontrol. Tujuannya adalah untuk memperpendek waktu pembesaran, dan mengurangi gagal panen akibat serangan penyakit, sehingga produksi dan pendapatan petani meningkat.

APAKAH MANFAAT USAHA PENTOKOLAN ?

1. Ukuran benur lebih besar dan lebih seragam
2. Benur lebih tahan dan pertumbuhannya lebih cepat di tambak pembesaran.
3. Waktu pembesaran lebih singkat sehingga peluang terserang penyakit berkurang.

BAGAIMANA PERSYARATAN TEMPATNYA ?

- Petak pentokolan sebaiknya berdampingan dengan tambak pembesaran agar pemindahan benur mudah. Luas tambak pentokolan dibuat $\pm 1.000 \text{ m}^2/\text{petak}$.
- Petak pentokolan dilengkapi petak tandon untuk menampung dan mengendapkan air sebelum dialirkan ke petak pentokol-



Petak pentokolan udang windu di olah dengan sempurna

Tgl terima
No. Invoice: 22 MAR 2002
Asal: BPTP
Dari:

an. Luas petak tandon $\pm 1/3$ luas petak pentokolan.

- Dalam petak tandon dipelihara ikan bandeng ukuran 50-100 gr, kerang dan tumbuhan air untuk meningkatkan mutu air tambak.

BAGAIMANA CARANYA ?

Persiapan Tambak

- Persiapan tambak meliputi perbaikan saluran, tanggul, keduk teplok dan pengendalian hama dengan saponin. Pada salinitas air $< 15 \text{ ‰}$ gunakan saponin 10-15 ppm atau 20 ppm pada salinitas air $> 15 \text{ ‰}$.
- Petak tambak dikeringkan 2 – 3 minggu, kemudian dipupuk dengan kompos 50 – 200 kg dan NPK 1 – 10 kg setiap 1.000 m^2 tambak.

MILIKI / KOLEKSI

- Bila tanah tambak masam ($\text{pH} < 5$) perlu diberi kapur (CaCO_3) dengan dosis 50 – 100 kg/1.000 m² tambak. Tambak diisi air 10 – 15 cm dan dibiarkan 2 – 3 hari.
- Pada hari berikutnya air tambak dimasukkan ke petak tandon secara bertahap sampai ketinggian 0,5 – 1,25 m. Pada petak tandon ditebar ikan bandeng ukuran 50 – 100 gr sebanyak 100 – 200 ekor, kerang 5 – 10 kg. dan bibit *Hydrilla* 5 – 10 kg.
- Setelah 5 – 7 hari air di petak tandon selanjutnya dialirkan ke petak pentokolan hingga ketinggian 40 – 70 cm.

Penebaran Benur dan Pemeliharaan

- Setelah air 1 – 3 hari di petak pentokolan dan mutunya baik (suhu 28 – 32° C, pH 7 – 8, salinitas 15 – 30‰, oksigen terlarut > 3 mg/l), benur siap ditebarkan.
- Padat tebar benur 50 ekor/m² ukuran PL 5 – 10. Penebaran benur dilakukan pagi hari dengan didahului *aklimatisasi*.
- Pemeliharaan udang di petak pentokolan dilakukan selama 20-25 hari. Setiap minggu air dikeluarkan sebanyak 30 – 40% dan diganti air dari petak tandon.
- Pakan tambahan (pelet remah) mulai diberikan pada minggu ke dua, dengan dosis tiap hari menurun dari 50% - 25% berat badannya. Pakan disebar merata atau menggunakan alat anco. Pemberian pakan 3 kali sehari, yaitu $\frac{1}{3}$ bagian pagi hari, $\frac{1}{3}$ bagian sore hari dan $\frac{1}{3}$ bagian pada malam hari.
- Jika pada anco masih terdapat sisa pakan, sebaiknya dosis pakan dikurangi sehingga selain dapat menghemat biaya pakan juga mencegah terjadinya pencemaran.

Pemungutan Hasil

- Setelah 20-25 hari di petak pentokolan, udang windu dapat dipindahkan ke tambak pembesaran. Bila petak pentokolan dibangun berdampingan dengan petak pembesaran, pemindahan benur

sangat mudah, yaitu tinggal mengalirkan air dari petak pentokolan ke petak pembesaran.

- Bila letak petak pembesaran jauh, benur windu ditangkap menggunakan waring halus setelah air tambak disurutkan.

BAGAIMANA HASILNYA ?

- Pengkajian pentokolan udang windu di Desa Dukuh Seti, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati pada tambak seluas 1.000 m² hasilnya cukup baik. Pentokolan benur windu PL 5 – 10 dengan padat tebar 50.000 ekor/petak selama 20 – 25 hari diperoleh hasil udang PL 25 – 35 rata-rata 33.350 ekor (kelulushidupan 66,7%). Sedangkan yang dilakukan petani dengan padat tebar 105.000 ekor, hasilnya rata-rata hanya 23.850 ekor (kelulushidupan 24,1%).
- Analisis usaha pentokolan udang windu hasil pengkajian tahun 1999 dalam tambak 1000 m² selama 20-25 hari secara ringkas adalah :

No	Uraian	Jumlah
1.	Investasi (sewa tambak dan penyusutan alat)	260.000
2.	Biaya operasional (bahan dan tenaga kerja)	693.600
3.	Total Biaya (C)	953.600
4.	Hasil penjualan tokolan 33.350 ekor - (B)	1.334.000
5.	Keuntungan Rp. 1.334.000 – Rp. 953.600,-	380.400
6.	Ratio penerimaan – biaya (B/C Ratio)	1,39

- Untuk pengembangannya, padat tebar benur 50 ekor/m² tersebut masih dapat ditingkatkan lagi dengan memperhatikan kesuburan lahan, mutu air tambak, dan ketersediaan lahan pembesaran.

Sumber :

Djamal, R. dan S. Soekamsipoetro. 2000. Teknologi Pentokolan Udang Windu di Tambak. Rekomendasi Paket Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Tengah. BPTP Ungaran.